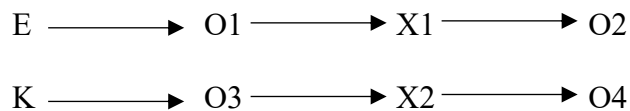


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* dengan rancangan *pretest posttest with control group design* (Djaali, 2020). Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa-apa dan kelompok eksperimen yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *Kahoot*. Pengukuran dilakukan dengan pemberian *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* sesudah intervensi untuk mengevaluasi efikasi diri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Berikut adalah skema yang digunakan dalam penelitian ini :



Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O1 : Nilai *pre-test* sebelum intervensi pada kelompok eksperimen

O2 : Nilai *post-test* setelah intervensi pada kelompok eksperimen

O3 : Nilai *pre-test* sebelum intervensi pada kelompok kontrol

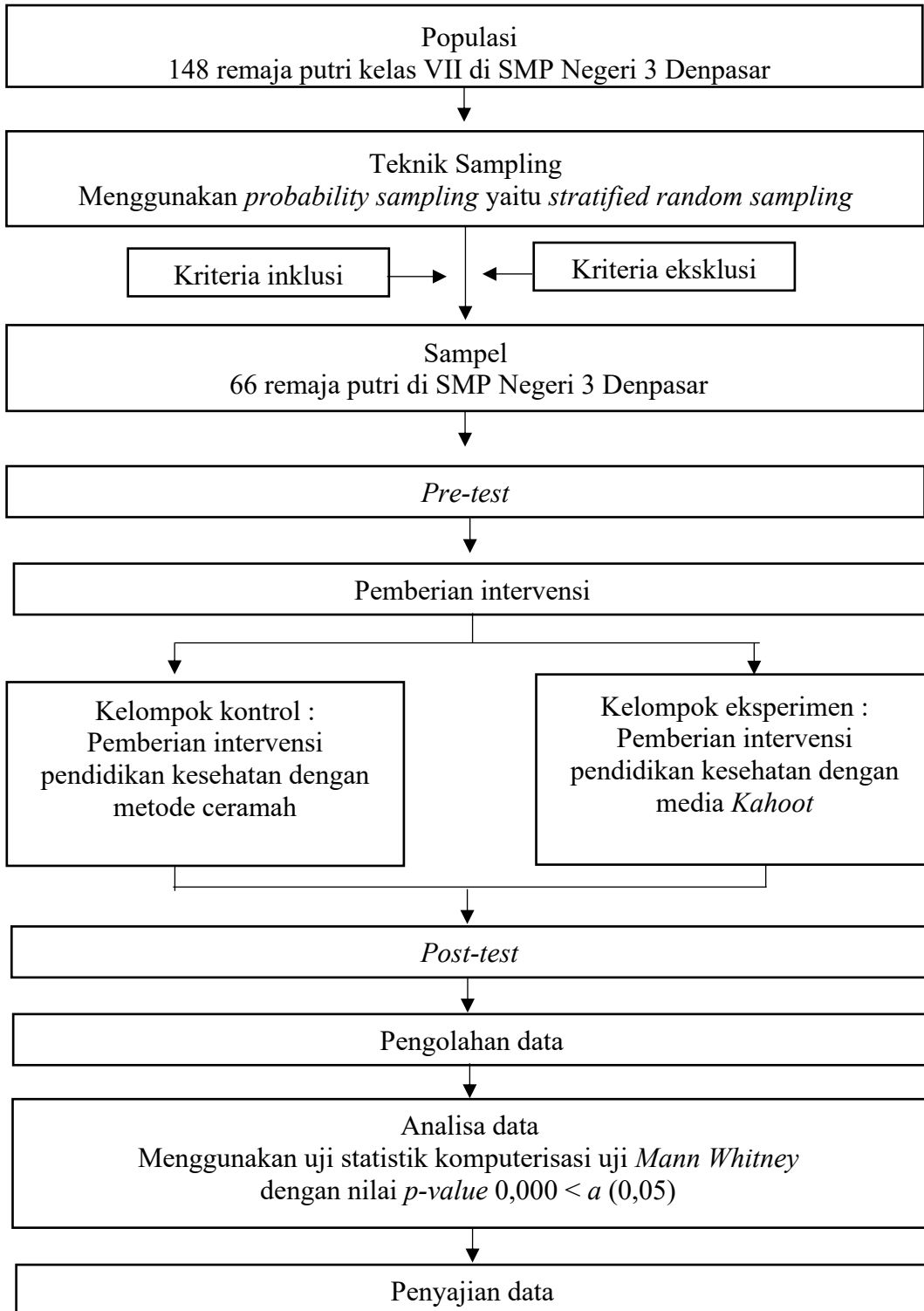
O4 : Nilai *post-test* setelah intervensi pada kelompok kontrol

X1 : Intervensi pendidikan kesehatan dengan media *Kahoot*

X2 : Pemberian intervensi pendidikan kesehatan dengan med

Gambar 4 Desain Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kahoot Terhadap Efikasi Diri Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

B. Alur Penelitian



Gambar 5 Alur Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kahoot Terhadap Efikasi Diri Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Denpasar, yang memiliki jumlah remaja putri terbanyak, yaitu 493 orang, dan terletak di wilayah UPTD Puskesmas I Denpasar Utara. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 15 April sampai 29 April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 148 remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Denpasar.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dijadikan objek penelitian dengan menggunakan metode sampling (Nursalam, 2020). Sampel penelitian ini adalah remaja putri di SMP Negeri 3 Denpasar yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, diuraikan sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi mengacu pada ciri-ciri umum subjek penelitian dan populasi spesifik yang menjadi sasaran penelitian (Nursalam, 2020). Berikut ini adalah kriteria inklusi penelitian:

- 1) Remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Denpasar yang sudah menstruasi.
- 2) Remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Denpasar yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi berkaitan dengan proses mengeluarkan subjek tertentu dari

suatu penelitian, meskipun memenuhi kriteria inklusi, karena berbagai alasan (Nursalam, 2020). Remaja putri di Kelas VII di SMP Negeri 3 Denpasar yang tidak hadir pada saat pengumpulan data menjadi kriteria eksklusi dalam penelitian ini.

3. Besar sampel

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* :

$$n = \frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 \cdot p \cdot q \cdot N}{d^2(N - 1) + Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2$ = nilai sebaran normal baku, tingkat kepercayaan 95% = 1,96

p = proporsi kejadian, jika tidak diketahui = 0,5

q = 1-p

N = jumlah populasi (148)

d^2 = besarnya penyimpangan (0,1)

Populasi penelitian terdiri dari 148 remaja putri dari Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(196)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5 \cdot 148}{0,1^2 (148 - 1) + (196)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{142,1392}{1,47 + 0,9604}$$

$$S = \frac{142,1392}{2,4304}$$

$$S = 59$$

Menurut perhitungan yang dirinci di atas, penelitian ini mencakup ukuran sampel sebanyak 59 remaja putri. Untuk memperhitungkan potensi *drop out*, ukuran sampel ditingkatkan sebesar 10%, dengan menggunakan rumus berikut:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n' = jumlah sampel dengan drop out

n = jumlah sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi drop out (10%)

Jumlah sampel awal terdiri dari 59 remaja putri. Dengan demikian, perhitungan dengan mempertimbangkan potensi *drop out* adalah sebagai berikut:.

$$n' = \frac{59}{1 - 10\%}$$

$$n' = 66$$

Menurut perhitungan yang dilakukan di atas, penelitian ini mencakup jumlah sampel sebanyak 66 remaja putri. Adapun pengambilan perwakilan sampel dalam setiap kelas VII di SMP Negeri 3 Denpasar dilakukan dengan proporsional dengan rumus sebagai berikut :

$$nk = \frac{Nk}{N} \times n$$

Keterangan :

nk = sampel setiap kelas

Nk = populasi tiap kelas

N = populasi

n = sampel

Perhitungan perwakilan sampel tiap kelas jika dihitung dengan rumus diatas sebagai berikut:

- a. Besar sampel pada remaja putri kelas VII A

$$nk = \frac{18}{148} \times 66 = 8 \text{ orang}$$

- b. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII B

$$nk = \frac{18}{148} \times 66 = 8 \text{ orang}$$

- c. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII C

$$nk = \frac{20}{148} \times 66 = 9 \text{ orang}$$

- d. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII D

$$nk = \frac{18}{148} \times 66 = 8 \text{ orang}$$

- e. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII E

$$nk = \frac{18}{148} \times 66 = 8 \text{ orang}$$

- f. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII F

$$nk = \frac{18}{148} \times 66 = 8 \text{ orang}$$

- g. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII G

$$nk = \frac{20}{148} \times 66 = 9 \text{ orang}$$

- h. Besar sampel pada remaja putri kelas VIII H

$$nk = \frac{18}{148} \times 66 = 8 \text{ orang}$$

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah metode yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* khususnya *stratified random sampling* untuk memastikan bahwa setiap strata terwakili dalam pemilihan sampel dengan

memperhitungkan stratifikasi yang ada dalam populasi (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, diskusi terarah, dan penyebaran kuesioner (Widodo *et al.*, 2023). Secara spesifik, data diperoleh dari remaja putri kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar melalui wawancara dan penyebaran kuesioner.

2. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data mengacu pada teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan.
- b. Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Denpasar dengan menyerahkan surat izin penelitian.
- c. Melakukan pendekatan secara formal kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Denpasar bidang kesiswaan dengan menyerahkan surat izin penelitian.
- d. Melakukan pendekatan secara formal ke guru bimbingan konseling sebagai penanggung jawab program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) dari Puskesmas.

- e. Peneliti melakukan pengumpulan data sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan bantuan guru kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar. Peneliti melakukan pengambilan sampel di masing-masing kelas dengan menggunakan *spinner* berbentuk lingkaran pada website *wheel of names* dengan nama calon responden, sehingga nama yang keluar dari *spinner* menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 66 remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Denpasar yang dibagi 33 remaja putri menjadi kelompok kontrol dan 33 remaja putri menjadi kelompok eksperimen.
- f. Melakukan komunikasi formal dengan calon responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
- g. Calon responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang bersedia menjadi responden kemudian dikumpulkan di dalam satu ruangan untuk diberikan *informed consent*.
- h. Memberikan penjelasan kepada responden yang setuju tentang tata cara mengisi kuesioner.
- i. Pada kelompok kontrol dan eksperimen, peneliti memberikan kuesioner *pre-test* untuk menilai efikasi diri sebelum pemberian intervensi. Peneliti memberikan waktu mengisi kuesioner selama ± 10 menit.
- j. Setelah pengisian *pre-test*, selanjutnya pada hari yang sama 33 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa-apa, responden dibiarkan mencari informasi sendiri sedangkan pada 33 responden kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan media *Kahoot* sebanyak satu kali pertemuan selama 30 menit.

- k. Melakukan penelitian kembali dua minggu setelah dilakukan intervensi, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan kuesioner *post-test* selama ± 10 menit untuk menilai efikasi diri remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
- l. Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti sudah lengkap, selanjutnya peneliti memberikan umpan positif berupa ucapan terima kasih dan pemberian bingkisan kepada responden.
- m. Data dari kuesioner kemudian diolah dan dilakukan analisa data.
- n. Melakukan penyusunan laporan

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat penting yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (Nursalam, 2020). Kuesioner *Medication Adherence Self-Efficacy Scale-Revised* (MASES-R) yang diadopsi oleh Suputri (2024), merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dimana terdapat lima pilihan jawaban yaitu sangat yakin=5, yakin=4, cukup yakin=3, tidak yakin=2 dan sangat tidak yakin=1.

a. Uji validitas

Uji validitas dirancang untuk menilai seberapa baik suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada kuesioner Suputri (2024) menggunakan rumus *korelasi pearson*, dilakukan di SMPN 3 Semarapura dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner efikasi diri sudah valid yang ditunjukkan dengan r hitung $(0,00) > r$ tabel

(0,05).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang menghasilkan hasil konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang kali (Notoatmodjo, 2018). Hasil uji reabilitas variabel efikasi diri pada kuesioner (Suputri, 2024) menggunakan *Cronbach Alpha* didapatkan nilai alpha (0,9) > nilai tabel r (0,6) sehingga dinyatakan reliabilitas.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Proses pengolahan data dimulai dari perolehan data, peringkasan kelompok data yang belum diolah dan analisis data dengan menggunakan rumus tertentu untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Agar analisis data menghasilkan informasi yang benar, setidaknya ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui (Widodo *et al.*, 2023) :

a. *Editing*

Proses ini melibatkan peninjauan kuesioner untuk memastikan jawaban sudah akurat, komprehensif, relevan, dan konsisten. Selama tahap ini, peneliti memverifikasi bahwa semua data responden telah diisi lengkap setelah proses pengumpulan data.

b. *Coding*

Data dalam bentuk huruf atau kata harus diubah menjadi angka atau digit melalui proses pengodean. Untuk memudahkan pemrosesan data, peneliti

memberikan kode numerik pada data selama langkah ini.

1) *Coding* penilaian kuesioner efikasi diri dengan kode :

1 = Sangat tidak yakin

2 = Tidak yakin

3 = Cukup yakin

4 = Yakin

5 = Sangat yakin

2) *Coding* variabel efikasi diri remaja putri dengan kode :

1= Efikasi diri tinggi

2= Efikasi diri rendah

c. *Data entry*

Data entry adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya diproses dan dipindahkan ke dalam *computer* untuk dianalisis. Pada tahap ini, peneliti memasukkan data ke dalam tabel untuk dianalisis.

d. *Cleaning data*

Cleaning data merupakan proses verifikasi bahwa data yang dimasukkan bebas dari kesalahan. Pada tahap ini, peneliti meneliti *data entry* untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan yang dibuat selama proses input.

2. Analisis data

Analisis data melibatkan pengorganisasian data secara sistematis menurut berbagai variabel dan jenis responden. Analisis ini meliputi penyajian data untuk masing-masing variabel penelitian, perhitungan hasil untuk menjawab rumusan masalah tertentu, dan pengujian hipotesis (Nursalam, 2020)

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah metode pengolahan data yang melibatkan deskripsi dan peringkasan data secara ilmiah, biasanya dalam bentuk tabel atau grafik (Notoatmodjo, 2018). Jenis analisis ini dirancang untuk menggambarkan karakteristik masing-masing responden, yang sering kali disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini, analisis univariat difokuskan pada variabel usia.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel yang dianggap saling berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas tidak dilakukan, namun langsung menggunakan uji *Mann Whitney*, karena pada penelitian ini bersifat kategorik non parametrik. Nilai *P value* menentukan bagaimana hasil uji analisis bivariat harus ditafsirkan. Ketika nilai *P value* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima maka pendidikan kesehatan dengan media Kahoot tidak berpengaruh terhadap efikasi diri remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, jika *P value* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media Kahoot terhadap efikasi diri remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman perilaku standar yang harus diikuti oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Panduan ini menguraikan aspek-aspek penting yang mengatur perilaku peneliti, yang mencakup segala hal mulai dari persiapan desain penelitian dan pengumpulan data lapangan hingga penyusunan

laporan penelitian dan publikasi temuan. Beberapa prinsip dasar dalam etika penelitian antara lain (Widyastuti *et al.*, 2024):

1. Manfaat (*Beneficence*)

Peneliti berkewajiban melindungi responden dari segala risiko bahaya atau ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologis. Seluruh komponen penelitian harus dirancang untuk mencegah kemungkinan merugikan atau membahayakan responden.

2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Autonomy*)

Prinsip ini menekankan pentingnya kerelaan dalam partisipasi penelitian. Setiap responden memiliki hak sepenuhnya untuk memutuskan keterlibatannya dalam penelitian tanpa adanya pemaksaan atau diskriminasi. Penggunaan *informed consent* menjadi alat penting untuk memastikan prinsip ini diterapkan.

3. Penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*)

Setiap responden harus memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian, tanpa dipengaruhi oleh insentif atau manfaat lainnya. Izin ini harus berasal dari pemahaman menyeluruh tentang penelitian dan potensi risiko yang terkait dengannya.

4. Mendapatkan keadilan (*Justice*)

Prinsip ini memastikan setiap responden memperoleh perlakuan yang sama dan penghargaan terhadap privasinya. Keadilan ini harus diterapkan dengan konsisten sepanjang proses penelitian, dan peneliti bertanggung jawab menjaga batasan privasi yang ada.